

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional)

Pendidikan fiqh merupakan salah satu pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam institusi pendidikan sebagai sarana mewujudkan tujuan pendidikan, membentuk manusia yang mengerti akan syari'at agama islam.

Pendidikan fiqh selama ini telah diterapkan lewat pendidikan agama Islam. Sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, maka kurikulum pendidikan fiqh di Madrasah Ibtidaiyah harus sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan dimana pendidikan fiqh diharapkan mampu menciptakan individu yang tahu akan syari'at agama Islam,serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam standar isi di MI, materi fiqh adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang distandarisasi. Didalamnya dapat ditemukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara kronologis, sebagai

awal acuan standar isi materi fiqih itu sendiri pada dasarnya terdapat dalam permendiknas NO 22 tahun 2006, peraturan menteri pendidikan nasional tersebut mengungkapkan bahwa satuan pendidikan madrasah ibtidaiyah salah satunya berkewajiban dan berhak untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pembelajaran fiqih mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan di setiap jenjangnya. Mata pelajaran fiqih di setiap jenjangnya mempunyai kedudukan yang penting dalam agama Islam dan sistem pendidikan Nasional. Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran fiqih adalah:

1. Pembelajaran yang masih monoton
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat
3. Kurang di kemasnya pembelajaran pendidikan Islam dengan model yang menarik, menantang dan menyenangkan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar fiqih siswa kelas I MI Al Manar. Data yang didapat dari hasil ujian tengah semester siswa kelas I MI Al Manar cenderung tidak memuaskan. Hal ini disebabkan beberapa factor, yaitu dari faktor siswa dan faktor guru. Faktor siswa yaitu aktivitas belajar siswa rendah. Pada saat guru memberikan pembelajaran banyak siswa terlihat kurang bergairah dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hanya siswa yang duduk di depan yang terlihat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sedangkan siswa lain asyik dengan aktivitas mereka sendiri seperti ada

yang mengantuk, berbicara dengan teman sebangku bahkan sampai ada yang membuat keributan dengan tingkah laku mereka.

Faktor guru diantaranya model pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan mungkin kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran fiqih. Pembelajaran yang lebih terpusat pada guru dan siswa tidak secara aktif dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Guru dalam mengajar cenderung monoton, dalam artian mereka hanya memberi informasi (proses satu arah) tanpa ada timbal balik, walaupun ada timbal balik aktivitas tanya jawab yang terjadi terkesan dipaksakan misalnya siswa baru menjawab sebuah pertanyaan apabila sudah mendapat perintah atau ditunjuk oleh gurunya.

Mencermati hal tersebut, guru dianjurkan untuk memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat digunakan adalah model pembelajaran langsung strategi benyanyi.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilaksanakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun Islam Melalui Model Pembelajaran langsung Strategi Benyanyi Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Manar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar fiqih yang masih rendah
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran fiqih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah dengan model pembelajaran langsung strategi bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih materi rukun Islam pada siswa kelas I MI Al Manar
2. Apakah dengan model pembelajaran langsung strategi bernyanyi dapat meningkatkan aktivitas siswa terhadap mata pelajaran fiqih materi rukun Islam pada siswa kelas I MI Al Manar

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang akan digunakan dalam PTK ini adalah model pembelajaran langsung strategi bernyanyi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa terhadap mata pelajaran fiqih materi rukun Islam pada siswa kelas I Madrasaah Ibtidaiyah A Manar Kabupaten Barito Kuala.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya model pembelajaran langsung diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa terhadap mata pelajaran fiqih materi rukun Islam pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Manar Kabupaten Barito Kuala.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih pada materi rukun Islam pada siswa kelas I MI Al Manar melalui model pembelajaran langsung strategi bernyanyi
2. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa terhadap mata pelajaran fiqih pada materi rukun Islam pada siswa kelas I MI Al Manar melalui model pembelajaran langsung strategi benyanyi.

G Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa : Memperoleh cara belajar fiqih yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru
2. Bagi guru : Menambah pengetahuan dalam mengembangkan metode mengajar pembelajaran fiqih.

3. Bagi sekolah : Sebagai nilai tambah dan perbaikan materi pembelajaran.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti/pihak lain dalam masalah serupa atau berbeda